















































menginternalisasi nilai yang berkembang ditengah masyarakat sekaligus mengukur dengan materi yang diberikan oleh pendidik.

Oleh karena itu, metode CTL ini menjadi angin segar bagi proses belajar mengajar yang selama ini didominasi oleh metode Ceramah yang cenderung kaku dan tidak memberi ruang ekspresif bagi peserta didik. Dengan CTL, peserta didik didorong untuk kritis terhadap realitas yang berkembang sembari mengukur dengan materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, CTL benar-benar menjadi jawaban atas kebuntuhan metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

### **3. Efektivitas CTL Sebagai Metode Pembelajaran Bab “Iman Kepada Allah SWT”**

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat mencari dan menemukan materi yang dipelajari kemudian menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pengalaman yang ada di lingkungan sekitar adalah bahan pembelajaran yang harus digali dan di pertemukan dengan teori yang telah diajarkan di bangku sekolah, dengan begitu siswa dapat menarik inti dari pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari

Sebagaimana paparan data diatas, peneliti melihat terdapat *report* positif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode

pembelajaran CTL. Bagaimana tidak, metode pembelajaran yang selama ini menggunakan metode Ceramah kini mengalami perubahan besar, yakni melibatkan peran/partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik bukan lagi sebagai obyek melainkan menjadi subyek yang pada gilirannya selaras dengan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam model pembelajaran aktif, pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasa-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

Dalam prakteknya, proses belajar mengajar dengan menggunakan metode CTL pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bab “Imam Kepada Allah SWT” sangat membantu dalam peningkatan pemahaman peserta didik di SMP Bahrul Ulum. Bagaimana tidak, peserta didik mampu menghadirkan fenomena yang terjadi disekitarnya sekaligus menganalisis dengan menggunakan materi yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan

demikian, peserta didik memulai belajar melihat realitas dengan menggunakan ukuran materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Disinilah efektivitas metode pembelajaran berbasis CTL dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama materi “Iman Kepada Allah SWT” yang membutuhkan pengalaman tentang kekuasaan Dzat Tuhan. Tanpa hadirnya metode ini niscaya peserta didik tidak memiliki pemahaman utuh.